

Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Melasti, Kabupaten Badung, Bali

Usy Anggre Yuni Marbun ^{a,1}, I Made Adikampana ^{a,2}, Nararya Narottama ^{a,3}

¹ usyanggreyuni25@gmail.com , ² adikampana@unud.ac.id, ³ nararya.narottama@unud.ac.id

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

Melasti beach was one of the attractions of tourism located in Badung Regency and implemented the development of community based tourism. The development of a tourist attraction urgently requires the participation of local communities. Thus, the study aims to analyze the participation of local communities in the development tourist attraction Melasti Beach must act by indentifying the typology of community participation, the push and obstacle participation factors and then creating a strategy to enchance community participation.

The study uses qualitative descriptive analysis techniques that refer to the typology of local community participation that has been identified. The collection of data in this study is observation, interview and documentation. The result of the study suggest that improved Melasti Beach development positions are expected at the stage of development and that type community participation is induced participation. After analysis of what contributed to community participation in the high interest rates on the coast of Melasti, communities began to fell the economic impact from activities of tourism and development and management based on community. As a result of the lack of awareness of local communities as a local investor in the development of local tourist attraction and torism participants began to be dominated by the local elit.

Keywords: *Community Participation, Typology of Participation, Community Based Tourism, Tourist Attraction, Melasti Beach, Tourism Development*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata di era modern ini menjadi salah satu sektor industri yang mampu menopang perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pariwisata yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, sehingga mendorong pemerintah untuk terus melakukan pengembangan pariwisata di setiap masing-masing daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata. Pengembangan pariwisata dilakukan secara terus-menerus dikarenakan adanya potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. selain hal tersebut, tingginya tingkat kunjungan wisatawan juga berpengaruh pada pengembangan pariwisata.

Peningkatan kunjungan wisatawan juga harus diimbangi dengan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) yang memadai di suatu daya tarik wisata. hal tersebut harus diperhatikan guna menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Selain hal tersebut aspek penting yang harus diperhatikan dalam pariwisata berkelanjutan yaitu penekanan pada pariwisata berbasis masyarakat (Tosun dan Timothy, 2003).

Pariwisata menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Indonesia dikenal karena memiliki keberagaman budaya yang unik dan menarik. Selain budaya, Indonesia juga memiliki keindahan alam yang masih alami dan terjaga kelestariannya serta wisata buatan yang dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Salah satu yang menjadi tren dalam perkembangan pariwisata di

Indonesia saat ini yaitu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat atau lebih dikenal dengan nama CBT (*Community Based Tourism*) merupakan jenis kegiatan pariwisata alternatif yang dihasilkan dari dampak pariwisata massal atau *mass tourism*. Dampak tersebut mengakibatkan masyarakat hanya sebagai penonton dari aktivitas pariwisata. Hal tersebut juga lebih memberi keuntungan bagi investor pariwisata. (Presilla dkk, 2018).

Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Badung saat ini yang sedang berkembang dan menerapkan prinsip CBT yaitu Pantai Melasti. Pantai melasti adalah sebuah daya tarik wisata alam berupa pantai yang masih terbilang baru. Pantai Melasti berlokasi di Desa Adat Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan. Pantai Melasti juga telah terdaftar dalam administrasi pengelolaan Kabupaten Badung. Hal tersebut tertuang dalam data RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah) Kabupaten Badung.

Pantai melasti mulai berkembang setelah resmi dikelola Desa Adat Ungasan. Pantai Melasti merupakan pantai yang memiliki topografi hampir sama dengan Pantai Pandawa. Penamaan Pantai Melasti dikarenakan pantai ini sering digunakan masyarakat Ungasan untuk melaksanakan kegiatan upacara melasti. Sejak resmi beroperasi pada tahun 2018, terdapat beberapa perubahan yang terjadi di daya tarik wisata Pantai Melasti, khususnya bagi masyarakat Desa Ungasan. perubahan tersebut

mencakup dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Perubahan yang paling signifikan yaitu perubahan dari segi fasilitas pariwisata yang semakin baik, atraksi wisata yang ditawarkan semakin bervariasi. Perubahan yang dapat dirasakan masyarakat Desa Adat Ungasan secara langsung adalah dari segi ekonomi. Dengan adanya pariwisata, tingkat pengangguran semakin rendah dan meningkatnya peluang kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Ungasan. Selain hal tersebut, juga terdapat perubahan lingkungan pada area sempadan pantai dengan dibangunnya beberapa usaha *beach club*.

Pengembangan Pantai Melasti yang berbasis *Community Based Tourism* (CBT) memberikan dampak positif bagi masyarakat desa ungasan yaitu dapat memanfaatkan sepenuhnya peluang usaha dan peluang kerja yang tercipta setelah Pantai Melasti menjadi sebuah daya tarik wisata (Tribun-Bali.com, 2019).

Tourism Forum International menjelaskan bahwa CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat langsung dalam manajemen dan pengembangan pariwisata (Hausler, 2005). CBT berkaitan erat dengan adanya partisipasi masyarakat setempat secara spontan dan sukarela dalam pengembangan daya tarik wisata yang ada. Hal tersebut menjadi penting untuk mencapai prinsip CBT yang baik.

Melalui partisipasi masyarakat, hasil dari kegiatan pariwisata, masyarakat lokal akan mendapat manfaat ekonomi secara langsung. Berdasarkan manfaat tersebut masyarakat akan memberikan respon yang positif, dukungan dan toleransi terhadap kegiatan aktivitas pariwisata. Akan tetapi dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai melasti, masyarakat lokal belum sepenuhnya dilibatkan terutama dalam perencanaan pariwisata.

Mengacu dari latar belakang tersebut perlu untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. Hasil analisis nantinya dapat diterapkan sebagai langkah preventif dan evaluasi bagi *stakeholder* pariwisata dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis mengenai perkembangan daya tarik wisata Pantai Melasti dan partisipasi masyarakat lokal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Telaah penelitian sebelumnya penting dilakukan untuk melihat posisi penelitian dan membandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah tersebut dianalisis berdasarkan fokus, metode dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya yang digunakan adalah penelitian oleh San, dkk (2016) yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat*

Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Pandawa, Kabupaten Badung, Desa Kutuh, Kuta Selatan". Penelitian sebelumnya ini memiliki fokus yang sama yaitu menganalisis partisipasi masyarakat. penelitian perbandingan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ziku (2015), yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo*". Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat dengan melihat bentuk keterlibatan masyarakat, dalam perencanaan, pelaksanaan dan pembagian hasil. Telaah penelitian yang ketiga yaitu "*Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Belimbing, Tabanan, Bali)*" oleh (Ratnaningsih & Mahagangga, 2015). Penelitian ini memiliki fokus yang sama dengan melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata. Telaah selanjutnya yaitu berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Subak Lodtunduh Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar*", (Nugraha & Suryasih, 2017). Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi masyarakat berdasarkan konsep tipologi partisipasi (Tosun, 2006).

Konsep dan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan konsep pengembangan daya tarik wisata (Soemardjan, 1987), konsep selanjutnya adalah konsep tipologi partisipasi masyarakat (Tosun, 2006). Konsep tersebut digunakan untuk melihat tingkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. teori TALC (*Tourism Area Life Cycle*) juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat posisi perkembangan pariwisata Pantai Melasti. (Butler, 1980).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Pantai Melasti, tepatnya berada di jalan Melasti, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Pantai Melasti berdekatan dengan Pantai Pandawa. perjalanan dari kota Denpasar menuju ke Pantai Melasti menempuh waktu sekitar 40 menit dengan jarak 12 km. Terkait aksesibilitas daya tarik wisata pantai melasti sudah bagus sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan yang ingin berkunjung.



Gambar 1. Lokasi Daya Tarik Wisata Pantai Melasti

Sumber: www.Googlemaps.com 2023

Ruang lingkup dalam penelitian ini perlu dirumuskan untuk memperjelas dan memberikan batasan masalah yang akan dibahas dan supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu ditelaah dari aspek perkembangan pariwisata di daya tarik wisata Pantai Melasti yang terdiri dari Penemuan (*exploration*), Keterlibatan (*involvement*), Pengembangan (*development*). Batasan rumusan masalah selanjutnya yaitu aspek data mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. hal tersebut terdiri dari bentuk partisipasi masyarakat, tipologi partisipasi masyarakat.

Penelitian ini melaukan pendekatan deskriptif kualitatif (Bungin: 2007). Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengetahui gambaran umum mengenai daya tarik wisata Pantai Melasti yang terdiri dari sejarah Pantai Melasti, letak geografis dan demografis Pantai Melasti, partisipasi masyarakat lokal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (Bungin, 2007), wawancara mendalam (Bungin, 2007), dan kepustakaan (Bungin, 2007). Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder (Moleong: 2014). Data primer dalam penelitian ini terkait mengenai wawancara langsung dengan ketua pengelola daya tarik wisata Pantai Melasti dan masyarakat lokal. Data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian akan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daya Tarik Wisata Pantai Melasti

Suatu daya tarik wisata tidak luput dari sebuah sejarah terciptanya daya tarik wisata. Penamaan Pantai Melasti sudah ada sejak dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua pengelola Pantai Melasti, bahwa pada awalnya Pantai Melasti merupakan tempat untuk melakukan kegiatan Upacara keagamaan bagi masyarakat Desa Ungasan yang menganut agama Hindu. Diberi nama Pantai Melasti karena masyarakat lokal sering melakukan kegiatan Upacara Melasti sebelum perayaan Hari Raya Nyepi.

Secara geografis Pantai Melasti termasuk kedalam wilayah Desa Ungasan yang berada di jl. Melasti, Banjar Kelod. Keadaan topografi Pantai Melasti hampir mirip dengan Pantai Pandawa yang memiliki tebing sebagai salah satu keunikan yang ditawarkan kepada wisatawan. Pantai Melasti berada dibalik bukit kapur dan memiliki pasir pantai yang putih dan warna laut yang biru.

Desa Adat Ungasan memiliki 15 Banjar. Salah satu dari 15 Banjar tersebut menjadi lokasi Pantai Melasti adalah Banjar Kelod. Secara demografis Banjar Kelod memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.897 jiwa dengan 443 KK (Kepala Keluarga). (BPS Kabupaten Badung, 2022).

Daya tarik wisata Pantai Melasti mengalami perkembangan yang sangat pesat, setelah dikelola oleh Desa Adat Ungasan. berdasarkan hasil observasi dilapangan, Pantai Melasti telah memenuhi komponen 4A dalam pariwisata yaitu atraksi (*attraction*), amenitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan kelembangan (*ancillary*). Berikut komponen pariwisata 4A di daya tarik wisata Pantai Melasti.

Tabel 1. Komponen Pariwisata 4A di Pantai Melasti

<i>Attraction</i>	<i>Amenity</i>	<i>Accessibility</i>	<i>Ancillary</i>
1. Tari Kecak	1. Areal parkir	Akses menuju	Dikelola oleh
2. Berenang	2. Warung kuliner	daya tarik	BUPDA (Baga
3. Menikmati sunset	3. Toilet	wisata Pantai	Utsaha Praduwen
4. Snorkeling	4. Musholla	Melasti sangat	Desat Adat)
5. Upacara melasti	5. Selfie area	mudah	dibawah naungan
6. Hunting foto	6. Wifi area	dijangkau oleh	Desa Adat
7. Prewedding	7. Minimarket	kendaraan	Ungasan.
8. Sky view Pantai Melasti	8. Rest room	roda dua	
	9. Pusat informasi	maupun roda	
	10. Panggung Budaya Praharsa Citta	empat.	
	11. Beach club		
	12. Dressing room untuk prewedd		
	13. Lifeguard		

(Sumber: hasil penelitian 2021)

B. Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Melasti

Pantai Melasti mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sebelum resmi dikelola oleh Desa Adat Ungasan, Pantai Melasti belum memiliki fasilitas sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pariwisata. Akan tetapi, setelah resmi dikelola oleh Desa Adat Ungasan terdapat banyak perubahan dari segi tata ruang, atraksi wisata dan fasilitas pariwisata. Berikut untuk melihat posisi Pantai Melasti saat ini, akan dianalisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata, atau biasa disebut dengan TALC (*Tourism Area Life Cycle*).

Tabel 2. Perkembangan Daya Tarik Wisata Pantai Melasti Berdasarkan Teori TALC (*Tourism Area Life Cycle*)

No.	Tahap	Periode Waktu	Keterangan
1.	Penemuan (<i>exploration</i>)	1900-an - 2016	a. Pantai Melasti sebagai tempat kegiatan Upacara Melasti b. Jumlah kunjungan wisatawan masih sedikit c. Wisatawan yang berkunjung mulai publikasi Pantai Melasti melalui sosial media d. Beberapa wisatawan mulai berkunjung karena pengaruh <i>word of mouth</i> (wom) e. Belum adanya kesadaran masyarakat mengenai potensi pariwisata yang dimiliki
2.	Keterlibatan (<i>involvement</i>)	2017-2018	a. Kunjungan wisatawan semakin meningkat b. Beberapa masyarakat mulai menyadari dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan ke Pantai Melasti c. Pantai melasti resmi dikelola oleh BUPDA sebagai sebuah lembaga di Desa Adat Ungasan d. Masyarakat mulai menyadari potensi dan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata
3.	Development (pengembangan)	2018 - sekarang	a. Berdasarkan temuan di lapangan, Desa Adat Ungasan melakukan kerjasama dengan beberapa investor dari luar dan membangun beberapa kegiatan usaha seperti <i>beach club</i> b. Akses menuju Pantai Melasti sangat mudah dijangkau c. Berdasarkan temuan dilapangan fasilitas pariwisata di daya tarik wisata Pantai Melasti sangat memadai.

Sumber: hasil penelitian 2021

1. Tahap *exploration* (penemuan)

Daya tarik wisata Pantai Melasti sudah dikenal masyarakat lokal sejak tahun 1900 – an dan biasanya hanya digunakan sebagai tempat kegiatan Upacara Melasti. Seiring berjalannya waktu, Pantai Melasti mulai dikunjungi oleh beberapa wisatawan lokal tepatnya pada tahun 2016. Pada saat itu, Pantai Melasti belum dikelola dan tidak ada biaya tiket masuk. kemudian era digital saat ini, Pantai Melasti mulai dikenal melalui sosial media yang diunggah wisatawan saat berkunjung ke Pantai Melasti. Melihat keindahan Pantai Melasti, wisatawan lainnya mulai tertarik untuk melakukan wisata di Pantai Melasti. Pada tahap ini masyarakat lokal belum menyadari akan potensi wisata Pantai Melasti.

2. Tahap Keterlibatan (*involvement*)

Pantai Melasti mulai mengalami kenaikan pengunjung tepat pada tahun 2017. Pada tahap ini beberapa masyarakat lokal mulai menyadari akan peluang peningkatan pendapatan ekonomi. Beberapa masyarakat mulai berjualan di area Pantai Melasti. Kunjungan wisatawan yang semakin banyak, Desa Adat Ungasan mulai menyadari peluang potensi Pantai

Melasti dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Kemudian, Pada tahun 2018, tepatnya awal bulan Agustus sebuah lembaga Desa Adat yang diberi nama BUMDA (Badan Usaha Milik Desa Adat) resmi mengelola Pantai melasti. Setelah resmi beroperasi, kunjungan ke Pantai Melasti mulai dikenakan biaya tiket masuk sebesar 3000 rupiah.

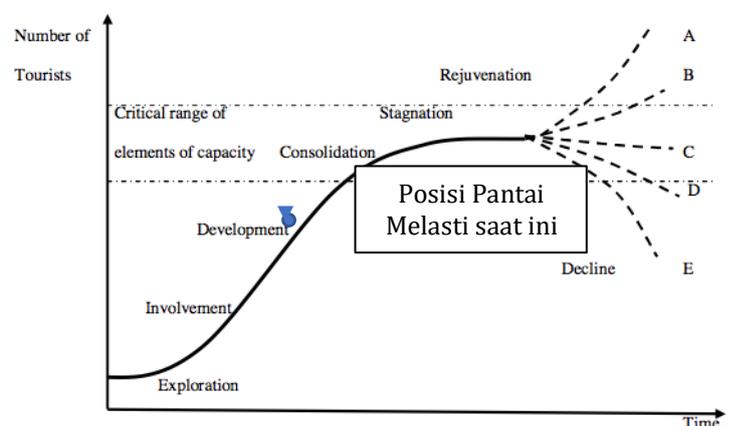
3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini BUMDA berganti nama menjadi BUPDA (Bhaga Usaha Padruwen Desa Adat). Setelah resmi dikelola oleh BUPDA, Pantai Melasti mulai dikembangkan. Hal yang pertama diperbaiki adalah akses menuju Pantai Melasti, pengelolaan tata ruang kawasan Pantai Melasti dan pembangunan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata seperti, parkir kendaraan, toilet, *mini market*, musholla, dan lain sebagainya. Promosi dan pemasaran Pantai Melasti juga mulai dilakukan melalui beberapa *platform* sosial media. Pada tahap ini juga. Biaya tiket masuk mulai mengalami kenaikan sebesar 8000 rupiah. Melihat kunjungan wisatawan semakin meningkat, beberapa investor mulai tertarik untuk memasukkan modal dan mengembangkan Pantai Melasti.

4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*)

Daya tarik wisata Pantai Melasti belum berada pada tahap ini. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Melasti, Desa Adat Ungasan masih berdiri sendiri dan belum melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis dari teori TALC mengenai posisi perkembangan daya tarik wisata Pantai Melasti menyatakan bahwa saat ini Pantai Melasti berada pada tahap Pengembangan. Berikut akan dijelaskan dalam bentuk grafik.



Gambar 2. Posisi Perkembangan Pantai Melasti

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

C. Tipologi Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pantai Melasti

Masyarakat lokal desa adat Ungasan memberikan respon yang positif terkait dengan pengembangan Pantai Melasti sebagai daya tarik wisata. Hal tersebut dikarenakan masyarakat setempat mulai merasakan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata. Pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti didukung dengan pelibatan partisipasi masyarakat lokal. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat lokal memiliki beberapa bentuk empat bentuk yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Bentuk partisipasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan kegiatan awal untuk merumuskan ide maupun gagasan dan menyampaikan aspirasi atau pemikiran mengenai pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti serta pengambilan keputusan. Akan tetapi, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa masyarakat lokal hanya menerima keputusan dan perencanaan yang dibuat oleh pengelola daya tarik wisata dan bendesa adat desa Ungasan. Mengacu hal tersebut dalam rapat pengambilan keputusan masyarakat lokal Desa Adat Ungasan tidak dilibatkan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengelola Pantai Melasti yang menjadi perwakilan dalam setiap rapat hanya kelian banjar.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata

Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata adalah keterlibatan masyarakat lokal secara langsung dan menjadi pelaksana dari kegiatan aktivitas pariwisata. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Pantai Melasti terdapat dalam struktur kepengurusan lembaga pengelola kawasan daya tarik wisata Pantai Melasti yaitu BUPDA.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pariwisata yang dilakukan masyarakat lokal di daya tarik wisata Pantai Melasti yaitu masyarakat diberi kesempatan untuk berjualan atau berdagang di warung kuliner Pantai Melasti. Masyarakat menjual aneka makanan dan minuman serta souvenir sebagai cinderamata. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini akan berdampak langsung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain hal tersebut, masyarakat juga dilibatkan dalam pelaksanaan tari kecak yang menjadi salah satu atraksi wisata di daya

tarik wisata Pantai Melasti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan tari kecak melibatkan masyarakat dari 15 banjar desa adat Ungasan yang dibagi menjadi tiga grup.

c. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat

Hasil dari redistribusi tersebut dikelola oleh pengelola dan desa adat Ungasan. Hasil yang dikelola oleh pengelola bertujuan untuk gaji pegawai, pemeliharaan fasilitas pariwisata dan pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. Sedangkan, hasil yang diserahkan kepada desa adat Ungasan untuk meringankan beban desa adat dalam melaksanakan Tri Hita Karana yaitu Pawongan, Palemahan dan Parahyangan.

Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga dialokasikan oleh desa adat untuk pendanaan keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Ungasan. Terkait manfaat yang didapat oleh masyarakat lokal yaitu diringankan dalam pembiayaan upacara keagamaan Desa Adat Ungasan, yang dimana sebelumnya masyarakat harus membayar iuran untuk kegiatan upacara agama di Desa Ungasan.

d. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi yaitu keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan penilaian dari hasil pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. Pengawasan terkait redistribusi dan tiket, pihak pengelola daya tarik wisata menerapkan jaga loket tiket dan pekerjanya yaitu berasal dari masyarakat lokal. Pada tahap evaluasi juga diadakan rapat setiap akhir bulan dan pengelola membuat laporan kemudian menyampaikan laporan tersebut kepada 15 kelian adat desa Ungasan. Berdasarkan penjelasan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti dapat disimpulkan bahwa tipologi partisipasi masyarakat termasuk dalam partisipasi terdorong (*Induced Participation*). Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel mengenai tipologi partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata pantai melasti merupakan sebuah daya tarik wisata yang mengalami

perkembangan cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan teori TALC (Butler, 1980), Pantai Melasti telah berada pada tahap pengembangan. Perkembangan tersebut terjadi dalam kurun waktu 5 tahun sejak Pantai Melasti resmi dikelola oleh lembaga desa adat Ungasan.

2. Pengembangan pariwisata di Pantai Melasti mendapat respon yang positif dari masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat lokal di daya tarik wisata pantai Melasti memiliki beberapa bentuk yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemberian manfaat dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis tipologi partisipasi (Tosun, 2006), partisipasi masyarakat lokal saat ini lebih mengarah pada tipe partisipasi terdorong (*Induced Participation*). Masyarakat ikut terlibat dalam pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti. Akan tetapi dalam perencanaan pengembangan Pantai Melasti tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat.

B. SARAN

Terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan daya tarik wisata Pantai Melasti berbasis masyarakat, yaitu:

1. Perkembangan pariwisata yang sangat signifikan di Pantai Melasti hal yang perlu diperhatikan oleh *stakeholder* pariwisata khususnya pengelola yaitu memperhatikan daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) dan tata ruang pengelolaan Pantai Melasti.
2. Partisipasi masyarakat di Pantai Melasti yang lebih mengarah pada partisipasi terdorong perlu ditingkatkan menjadi partisipasi spontan untuk mencapai kondisi yang ideal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut pengelola daya tarik wisata Pantai Melasti (BUPDA) dalam hal ini yang menjadi pelaku pariwisata dan mengelola serta mengembangkan daya tarik wisata pantai melasti perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengembangan pariwisata secara mandiri. Selain itu, pengelola harus lebih mengutamakan masyarakat dalam pengembangan Pantai Melasti khususnya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA:

Adikampana, I Made. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar: Cakra Press.

- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anonim. 2018. *Peraturan Bupati Badung No. 4 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kawasan Pantai Melasti, Pancoran Solas Taman Mumbul dan Water Blow Peninsula Nusa Dua sebagai Daya Tarik Wisata*.
- Anonim. 2009. *Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Damanik, Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia (Antara Peluang dan Tantangan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih *Jurnal Kawistara*, vol.3.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hausler, N. 2005. Planning for Community Based Tourism - A Complex and Challenging Task. *The International Ecotourism Society*.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Murphy, P. E. 1985. *Tourism a Community Approach*. New York: Metheun.
- Musaddun, & dkk. 2013. Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang*, 1 No. 2.
- Narottama, Nararya., Moniaga, N. Indah Putri. 2021. Perkembangan dan Interaksi Modal Ekspatriat Berbasis Tourism Area Life Cycle di Ubud. *Jurnal JUMPA*, volume 7, No. 2.
- Nugraha, Alif Rachman., Suryasih, Ida Ayu. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Subak Lotunduh Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, volume 5, No. 1.
- Pitana, I Gde. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Poerdwadarminta, W. J. S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Presilla, & dkk. 2018. *Model Pengembangan Pariwisata berbasis Komunitas di Desa Ligarmukti*. Yogyakarta: PT. Kasinus.
- Ratnaningsih, N. L Gde., & Mahagangga, I. G. A Oka. 2015. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, volume 3, No. 1.

- San, R., Oka, N. K., & Mananda, I. 2019. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata pantai pandawa, desa kutuh, kabupaten badung, kuta selatan. *Jurnal IPTA, Volume 4, No. 1.*
- Soemardjan, Selo. 1963. *The Dynamics of Community Development in Rural Central and West Java a Comparative Report.* Ithaca: Cornell University
- Suadyana, I. W. 2019. *Tribun-Bali.com.* Dipetik Desember Jumat, 2019, dari <https://bali.tribunnews.com/2019/03/03/s-ulap-pantai-melasti-jadi-daya-tarik-wisata-bumda-ungasan-kerja-sama-dengan-pariwisata-unud>
- Timothy, D. J. 1999. Participatory Planning: A View of Tourism in Indonesia. *Annals Review of Tourism Research, XXVI*
- Timothy, D. J., & Tosun, Cevat. 2003. Appropriate Planning for Tourism in Destination Communities: Participation, Incremental Growth and Collaboration. *Tourism in Destination Communities.*
- Tomás López-Guzmán, S. S. C. 2011. Community - Based Tourism in Developing Countries: A Case Study. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism, 6 No. 1.*
- Tosun, Cevat. 2006. Expected Nature of Community Participation in Tourism Development. *School of Tourism and Hotel Management, Turkey.* Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Wiramatika, I Gde., & dkk. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Batur di Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), volume 8, No. 1.*
- Ziku, Modetus Rafael. 2015. Partisipasi Masyarakat Desa Komodo dalam Pengembangan Ekowisata di Pulau Komodo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA), volume 2, No. 1.*
- Sumber lain:
<https://badungkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/kecamatan-kuta-selatan-dalam-angka-2022.html> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022)
https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/pantai_melasti_ungasan (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)
<https://website.pantai.melasti.com/> (Diakses pada tanggal 20 Agustus 2021)